



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator

#### 1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah pemimpin lembaga, sehingga harus mampu menjadikan lembaganya lebih baik dan berkualitas dalam menjalankan proses pembelajaran yang direncanakan untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup> Kepala sekolah harus memiliki kualifikasi yang ditentukan dalam segi pengelolaannya. Semua ini membantu kepala sekolah untuk melaksanakan tugasnya dengan menggerakkan, mendorong, mempengaruhi dan memotivasi seluruh *stakeholder*.<sup>17</sup> Sekolah yang berkualitas tidak lahir dengan sendirinya dan tidak lahir karena fasilitas yang lengkap. Sekolah yang berkualitas harus dibentuk dan direncanakan dengan baik serta dilaksanakan dengan baik.<sup>18</sup> Dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, pimpinan sekolah harus mampu mengelola segala sumber daya yang ada untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sementara menurut

---

<sup>16</sup>Akhmad Sirojuddin, Andika Aprilianto, and Novela Elza Zahari, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1, no. 2, (2021): 259-168.

<sup>17</sup>Yogia Prihartini, Wahyudi Buska, Nur Hasnah, Muhammad Ridha Ds, "Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02, (2019): 79-88.

<sup>18</sup>Minsih, Rusnilawati, dan Imam Mujahid, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar," *Profesi Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2021): 29-40.

<sup>19</sup>Tanjung Rahman, Hanafiah, Arifudin Opan, Mulyadi Dedi, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar," *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2021):292.



Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan.<sup>20</sup> Made Pidarta mengungkapkan bahwa kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan sekolah dalam melaksanakan perubahan.<sup>21</sup> Keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuannya secara dominan ditentukan oleh keandalan manajemen sekolah yang bersangkutan, sedangkan keandalan manajemen sekolah sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolahnya.<sup>22</sup>

## 2. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam keberjalanan sebuah lembaga pendidikan, peran sendiri merupakan perilaku yang diharapkan terkait tugas di lingkup sosial. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari orang-orang dalam posisi tertentu. Pemimpin organisasi memiliki peran, setiap pekerjaan membawa harapan tentang bagaimana orang yang bertanggung jawab atas peran yang dimiliki akan berpengaruh pada berperilaku.<sup>23</sup> Peran kepemimpinan dimaksudkan pada perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan posisi kepemimpinannya. Dalam implementasinya, tuntunan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

---

<sup>20</sup>Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 136.

<sup>21</sup>Rika Ariyani, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru," *Jurnal Afkar* 5, no. 1 (2017):113.

<sup>22</sup>Hary Susanto, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no.2 (2012):201

<sup>23</sup>Wahyudin Nur Nasution, "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 1, (2015):70-71.



- a. *Servan* (pelayan). Menawarkan layanan kepada bawahan untuk mencari kesenangan dan membimbing mereka menuju kebaikan .
- b. *Guardian* (penjaga). Melindungi umat Islam dari tirani dan penindasan. Sebagaimana dalam Shahih Muslim No. 4542 yaitu: “Bagi umat Islam, seorang pemimpin adalah perisai bagi mereka”.

Menurut perspektif kebijakan pendidikan nasional, Mulyasa memaparkan tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu sebagai edukator (pendidik), *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator*, dan *motivator* (EMASLIM). Mulyasa<sup>24</sup> mengemukakan dalam mewujudkan visi dan misinya, kepala sekolah berperan sebagai tenaga: 1) kepala sekolah sebagai *educator*, 2) kepala sekolah sebagai *manajer*, 3) kepala sekolah sebagai *administrator*, 4) kepala sekolah sebagai *supervisor*, 5) kepala sekolah sebagai *leader*, 6) kepala sekolah sebagai *inovator*, 7) kepala sekolah sebagai *motivator*.

Menurut Nanus yang dikutip oleh Syafaruddin dan Asrul, ada empat peran kepemimpinan yang efektif, yaitu sebagai pemandu, sebagai agen perubahan, komunikator, dan pelatih. Pertama, faktor-faktor yang menentukan arah. Pemimpin harus menciptakan visi dan membaginya dengan semua orang untuk mewujudkannya. Kedua, penggerak perubahan, Untuk bertindak sebagai agen perubahan, pemimpin harus mampu mengantisipasi perkembangan dunia luar, menilai dampak

<sup>24</sup>Inge Kadarsih, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, Eka Asih Febriani, “Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar,” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020):194



implementasi dan memotivasi orang untuk berubah. Ketiga, komunikator dan pemimpin harus mampu bernegosiasi dengan organisasi lain, membangun jaringan, berbagi ide sumber daya atau informasi dengan organisasi. Keempat, pelatih, pemimpin harus memberdayakan staf dan karyawan agar bersemangat mewujudkan visi.

### 3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan secara harfiah berarti memimpin. Kata memimpin berarti mengarahkan, mendorong atau mengarahkan, dan juga menunjukkan atau mempengaruhi. Kepemimpinan juga merupakan suatu proses menggerakkan kelompok ke arah yang sama tanpa paksaan.<sup>25</sup> Kepemimpinan, berpengaruh secara signifikan, baik parsial maupun simultan terhadap kinerja karyawan. Artinya, semakin baik penerapan kepemimpinan, maka akan semakin optimal pencapaian kinerja karyawan.<sup>26</sup>

Kadariusman mengungkapkan kepemimpinan (*Leadership*) dibagi tiga, yaitu: (1) *Self Leadership*; (2) *Team Leadership*; dan (3) *Organizational Leadership*.

a) *Self Leadership* adalah mengelola diri sendiri sedemikian rupa sehingga tidak gagal dalam hidup.

Menurut Daniel Goleman “*The ability to understand other people and how they will react to different social situation*”

<sup>25</sup>Sulthon Syahril, “Teori -Teori Kepemimpinan,” *Ri’ayah* 4, no. 2 (2019):210

<sup>26</sup>Muhammad Imansyah, Yasir Arafat, and Dessy Wardiah, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan partisipasi komite sekolah terhadap kinerja guru,” *JMKSP (jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan)* 5, no. 2, (2020):135-143.



kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk mengerti orang lain dan bagaimana mereka akan bereaksi terhadap berbagai situasi sosial yang berbeda. Goleman menggunakan istilah *social intelligence* untuk menjelaskan mengenai sekumpulan keterampilan yang memungkinkan kita untuk menjadi efektif dalam mengelola interaksi sosial kita.<sup>27</sup>

- b) *Team Leadership* didefinisikan sebagai memimpin orang lain. Seorang pemimpin dikenal sebagai pemimpin tim (*group leader*), yang memahami tanggung jawab, mengontrol anggotanya, kesediaannya untuk terhubung dengan persyaratan dan konsekuensi dari tanggung jawab yang diembannya, berkomitmen terhadap setiap tanggung jawabnya.
- c) *Organizational leadership* terlihat dalam konteks organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin organisasi (*organizational leader*), mampu memahami dan membangun visi dan misi pengembangan lembaganya.<sup>28</sup> Pemimpin yang ditunjuk untuk memenuhi tugasnya dalam kepemimpinan, komunikasi, membentuk, mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pendidikan.<sup>29</sup>

<sup>27</sup>Eva Rachmawati, Siti Mujanah, Wiwik Retnaningsih, "Pengaruh Self Leadership, Kecerdasan Sosial, Employee Ability Terhadap Komitmen Organisasional Dan Kinerja Karyawan Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Surabaya," *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* 5, no.2 (2018):1-10

<sup>28</sup>Fridayana Yudiaatmaja, "Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya," *Media Komunikasi FIS* 12, no. 2 (2013):29-30.

<sup>29</sup>Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, Nana Suryapermana, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 120.



#### 4. Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*

Inovasi berasal dari kata latin *innovation* yang berarti pembaharuan dan perubahan. Inovasi adalah perubahan baru yang mengarah pada perbaikan yang berbeda atau beda dari sebelumnya yang disengaja dan direncanakan (tidak disengaja).<sup>30</sup> Inovasi berasal dari kata bahasa Inggris *innovation*, yang artinya sesuatu yang baru atau pembaharuan. Rogers menjelaskan konsep inovasi sebagai ide, teknik, praktek atau objek yang diterima dan diadopsi oleh individu atau kelompok. Robbins mendefinisikan inovasi sebagai ide baru yang diterapkan untuk memperkenalkan atau meningkatkan produk, proses, atau layanan. Freedman menawarkan konsep inovasi sebagai proses untuk menghidupkan ide-ide baru dengan mengubah konsep kreatif menjadi kenyataan. Sedangkan Ellitan dan Anatan<sup>31</sup> memberikan pemahaman tentang inovasi sebagai sistem kegiatan organisasi yang mengubah teknologi dari ide menjadi komersialisasi.

Inovasi adalah ide, objek, peristiwa atau metode yang dialami atau dianggap baru bagi seseorang atau sekelompok orang, atau berupa penemuan. Inovasi bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah tertentu. Inovasi pendidikan adalah upaya untuk memperbaiki, mengubah, memperbaharui, mendisrupsi penemuan-penemuan pendidikan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan

<sup>30</sup>Munardji, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dan Inovator Peningkatan Mutu Lembaga," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014): 255-270.

<sup>31</sup>Afta, Mashun Apriansah, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mts Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah," (*Doctoral Dissertation*, Iain Raden Intan Lampung, dipresentasikan pada Oktober 2017) : 43-45



sedemikian rupa sehingga pendidikan berkembang ke tingkat yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pemerintah.<sup>32</sup>

Ada 3 (tiga) implementasi peran *Client Innovator*, antara lain sebagai berikut: *Pertama*, dinamis, *kedua*, kreatif Setiap kepala sekolah yang memimpin suatu lembaga pendidikan harus memiliki sifat kreatif, karena kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan sekolah, maka kepala sekolah harus kreatif untuk mencapai tujuan, visi dan misinya. *Ketiga*, ide baru: Selain kemampuan menciptakan ide, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai pendorong atau dorongan ide. Ide perencanaan program sekolah juga bisa datang dari pihak lain, seperti guru, staf karyawan, siswa atau *stakeholder* lainnya.<sup>33</sup>

Sebagai kepala sekolah dan orang yang berjasa dalam kelangsungan lembaga pendidikan, ia mengarahkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Oleh karena itu kepala sekolah harus mengusulkan, secara kreatif dan inovatif, ide atau gagasan baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang lebih baik dan lebih lanjut. Peran kepala sekolah adalah memimpin sekolah dengan panutan dan hubungan kolaboratif antar peran, dimana setiap peran dan wewenang mengarah pada pendidikan yang lebih baik.

---

<sup>32</sup>Lailatu Zahroh, "Upaya Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kinerjanya di SD Tarbiyatul Athfal," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2013): 246-266.

<sup>33</sup>Rahayu, Dewi Puspita, Halima Halima, and Arfin, "Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kreativitas Guru pada Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)* 2, no. 2 (2021): 66-77.



Di sisi lain, kepala sekolah juga sebagai *inovator* yang mengevaluasi dan mendorong terselenggaranya praktek pembelajaran yang baik untuk memotivasi dan meningkatkan keberhasilan siswa. Memahami bagaimana mengelola organisasi sekolah dimana semua guru dan staf dapat memahami dan peduli terhadap siswanya.<sup>34</sup>

Mulyasa<sup>35</sup> menjelaskan prinsip sebagai *inovator* terdiri dari 8 macam, yaitu:

- 1) Konstruktif, artinya kepala sekolah harus berusaha memotivasi dan mendukung semua guru untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.
- 2) Kreatif, ini berarti bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk menemukan ide dan cara baru untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para guru memahami segala hal yang diajarkan kepala sekolah sebagai pemimpin sehingga dapat mencapai tujuan sesuai visi dan misi sekolah.
- 3) Delegatif, artinya kepala sekolah harus berupaya untuk mendelegasikan tugas kepada tenaga pendidik sesuai dengan uraian peran, tugas dan kemampuannya masing-masing.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Mahyuddin, Anurrahman, M Thamrin, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)* 4, no. 4 (2018): 4-5

<sup>35</sup>Huznul Hatimah, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kepada Guru Di SMA Negeri," *Jurnal Administrasi, Kebijakan Dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 2 (2020):188-196.

<sup>36</sup>Rohmawati, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Studi Multi Kasus Di Man 1 Blitar Dan Sman 1 Sutojayan Blitar", 29



- 4) Integratif, artinya kepala sekolah harus berupaya mengintegrasikan semua fungsi untuk menciptakan sinergi dan meraih tujuan sekolah secara efisien, efektif dan produktif.
- 5) Rasional dan Objektif, hal ini berarti pimpinan sekolah harus bertindak secara rasional dan profesional untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- 6) Pragmatis, artinya kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau tujuan berdasarkan keadaan dan kemampuan yang sebenarnya dari individu guru dan kemampuan sekolah.<sup>37</sup>
- 7) Keteladanan, artinya kepala sekolah harus berusaha memberikan contoh yang baik bagi seluruh warga sekolah.
- 8) Adaptabel dan fleksibel, artinya kepala sekolah harus mampu menyesuaikan diri dan luwes dalam menghadapi situasi baru, serta berupaya menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan mempermudah staf pengajar terhadap pelaksanaan tugasnya untuk menyesuaikan diri.<sup>38</sup>

Orang inovatif membutuhkan ide-ide tertentu saat mengendalikan proses yang akan dilaksanakan sehingga mengarah pada inovasi yang berhasil. Adapun ciri-ciri seseorang dapat dikatakan inovatif sebagai berikut:<sup>39</sup> a). Mengomunikasikan hal lain yang penting, b). Menghasilkan

<sup>37</sup>Rohmawati Anis Tri, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Multi Kasus Di Man 1 Blitar Dan Sman 1 Sutojayan Blitar)", 30.

<sup>38</sup>Rohmawati, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Multi Kasus Di Man 1 Blitar Dan Sman 1 Sutojayan Blitar)", 31.

<sup>39</sup>Rohmawati Anis Tri, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Multi Kasus Di Man 1 Blitar Dan Sman 1 Sutojayan Blitar)", 40-42.

ide-ide baru, c). Mencurahkannya secara efektif, d). Merencanakan proses pembangunan, e). Mengatasi berbagai rintangan, f). Menghasilkan ide-ide baru.

## **B. Pengembangan *soft skill* dan *hard skill* siswa**

### 1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan dasar yang harus dilatihkan, disempurnakan dan terus menerus (*continue*) dikembangkan hingga menjadi potensi untuk melakukan sesuatu. Pengembangan keterampilan memerlukan penajaman pikiran atau pemikiran, yang mendorong munculnya kemampuan khusus dalam diri seseorang. Keterampilan diharapkan mampu mengikuti zaman sekarang dimana keterampilan tersebut dapat beradaptasi seiring berkembangnya pikiran dan permasalahan yang dialami.<sup>40</sup> Sejumlah proses diperlukan agar kapasitas menjadi optimal. Keterampilan khusus yang secara inheren dimiliki seseorang pada bagian atau bidang tertentu kemudian dilatih melalui pendidikan yang terus menerus dalam menghadapi masalah yang juga ditunjang dengan proses belajar yang tekun dan pemahaman yang luas.

### 2. Keterampilan Siswa

Organisasi yang berbeda berusaha untuk membentuk kompetensi dan keterampilan yang berbeda yang dibutuhkan untuk menghadapi zaman. Namun perlu diingat bahwa mendidik generasi muda tidak bisa

---

<sup>40</sup>Rifa Hanifa Mardiyah, Sekar Nurul Fajriyah, Aldriani Febyana Chitta, Muhamad Rizal Zulfikar, "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021):35.





dilakukan dengan satu pendekatan saja. Beberapa organisasi dan hasil pengembangan diungkapkan oleh Wagner dan Grup Kepemimpinan Perubahan dari Universitas Harvard mengartikan kemampuan dan keterampilan mengatasi problem yang dibutuhkan siswa untuk mengatasi kehidupan, pekerjaan, dan kewarganegaraan menekankan tujuh (7) keterampilan berikut: 1) Kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, 2) Kerjasama dan kepemimpinan, 3) Kelincahan dan kemampuan menyesuaikan diri, 4) Inisiatif dan jiwa kewirausahaan, 5) Dapat berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulisan, 6) Dapat menggunakan dan menganalisis informasi, 7) Ingin tahu dan imajinatif.

*American Apollo Education Group* mengidentifikasi sepuluh (10) keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk pekerjaan, yaitu: a). Berpikir kritis, b). Komunikasi, c). Kepemimpinan, d). Kolaborasi, e). Kemampuan menyesuaikan diri, f). Memiliki daya cipta dan tanggung jawab, g). Inovasi, h). Kewarganegaraan global, i). Kemampuan dan jiwa kewirausahaan, j). Kemampuan untuk menggunakan, menganalisis dan mensintesis informasi.<sup>41</sup>

### 3. Kompetensi Keterampilan Siswa

Kompetensi Keterampilan 4Cs (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, Communication*) Pembelajaran Abad 21 menggunakan istilah 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration and*

<sup>41</sup>Siti Zubaidah, "Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran." *Seminar Nasional Pendidikan 2*, no. 2 (2016):2-3.

*Creativity*), empat keterampilan yang telah diidentifikasi sangat penting dan diperlukan dalam pendidikan. Antara lain :

- a) *Creativity Thinking and innovation*, peserta didik mampu menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan gagasan mereka secara kreatif baik secara mandiri maupun dalam berkelompok.
- b) *Critical Thinking and Problem Solving*, peserta didik mampu mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasikan, mengevaluasi dan merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari, alasan, klaim, argumentasi dan informasi yang disajikan secara komprehensif melalui penelitian mendalam.
- c) *Communication*, peserta didik dapat mengkomunikasikan ide dan konsep secara efektif menggunakan media lisan, tertulis dan teknis.
- d) *Collaboration* siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang ditemukan.<sup>42</sup>

#### 4. Pengembangan *soft skill* dan *hard skill* siswa

*The Collins English Dictionary* (dalam Robles, 2012) mendefinisikan *soft skill* sebagai kualitas yang dibutuhkan pekerja yang tidak terkait dengan pengetahuan teknis misalnya kemampuan untuk

---

<sup>42</sup>Yoki Ariyana, Ari Pudjiastuti, Reisky Bestary, Zamroni, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Jakarta: Tim Desain Grafis, 2018), 10-12





berinteraksi dengan orang lain dan kemampuan beradaptasi.<sup>43</sup> Menurut Abdurrahman Widhi *soft skill* adalah sikap dan perilaku, kejujuran, rasa percaya diri, motivasi yang tinggi, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, kompetensi interpersonal, orientasi nilai yang menunjukkan kinerja yang efektif dan jiwa kewirausahaan.<sup>44</sup> *Soft skill* dapat dibagi menjadi dua kategori, pertama, *Interpersonal skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, kedua, *Intrapersonal skill* adalah keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri.<sup>45</sup>

Pengertian *hard skill* adalah kemampuan yang dapat dipelajari yang diperoleh dan ditingkatkan melalui latihan, pengulangan, dan pendidikan.<sup>46</sup> Field dalam Sutikno berpendapat bahwa *hard skill* merupakan kemampuan praktis yaitu kemampuan pengetahuan dan kemampuan profesional untuk melakukan pekerjaan yang memiliki konsep baru dan bertujuan untuk membangun perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut *hard skill* dapat dikategorikan sebagai berikut: 1) *knowlegde* (ilmu pengetahuan), merupakan sesuatu yang diketahui langsung dari pengalaman, berdasarkan panca indra, dan diolah oleh akal budi secara spontan; 2) *skill* (keterampilan/teknologi), merupakan kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan tertentu yakni dalam

<sup>43</sup>Manara, "Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri," *Jurnal Psikologi Tabularasa* 9, no. 1 (2014): 17

<sup>44</sup>Winarno, Slamet Hery, "Pengembangan Soft Skill Dan Hard Skill Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan," *Jurnal Cakrawala* 10, no. 2 (2010): 148-149

<sup>45</sup>Winarno, Hery, "Pengembangan Soft Skill Dan Hard Skill Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan," 150

<sup>46</sup>Fauzan, "Analisis Soft Skill Dan Hard Skill Serta Pengaruhnya Terhadap Optimisme Calon Lulusan Prodi Manajemen Unihaz Bengkulu," *Creative Research Management Journal* 3, no. 1 (2020): 11-18.

menggunakan peralatan, dan metode dari suatu bidang tertentu, misalnya menggunakan program komputer, akuntansi dan lain-lain. 3) *standard operation procedure* (SOP), merupakan satu set pedoman dalam suatu organisasi yang menjelaskan prosedur kegiatan rutin.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Rizki, Nur Aulya, Bambang Suyadi, and Retna Ngesti Sedyati, "Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Kemampuan Penguasaan Hardskill Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Smk Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 11, no. 2 (2018): 89-95.

